



[10.20885/tullab.vol2.iss1.art1](https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art1)

PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBENTUK KUALITAS HIDUP ISLAMI RISMA DUSUN PUCANGANOM A

Khairul Amri,¹ Widiani Hidayati,² Mir'atun Nur Arifah³

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 16422128@students.uii.ac.id,

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 16422171@students.uii.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: Miratunnurarifah@uui.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan cikal bakal yang akan meneruskan kepemimpinan baik dalam skala masyarakat desa, hingga skala bangsa dan negara. Menimbang Urgensi Remaja yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, maka sudah seharusnya remaja mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dalam menjalankan perannya dengan baik. Islam memegang peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter di kalangan remaja bahkan di seluruh peradaban manusia. Adapun dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman serta kepedulian remaja terhadap agama dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman, Wadah dalam perhimpunan remaja islam biasa dikenal dengan sebutan RISMA yaitu Remaja Islam Masjid merupakan organisasi para remaja islam di setiap Dusun maupun Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. kegiatannya diantaranya mengajar TPA, Tadarus Alqur'an, dan Perayaan hari-hari besar islam dan lainnya. Dengan adanya RISMA, remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup islami bagi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) di Dusun Pucanganom A, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian menggunakan metode Kualitatif, Data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode (1) Observasi (2) Wawancara mendalam; (3) Dokumentasi Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, hasil penelitian ini adalah Pemberdayaan RISMA dalam membentuk kualitas hidup islami di Dusun Pucanganom A dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu Mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), mengadakan Tadarus Al-Quran, mengadakan Perlombaan 17 Agustusan, Perlombaan Bulan Ramadhan dan perlombaan Masjid, dan membantu perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Idul Adha dan Idul Fitri dan perayaan islam lainnya.

Kata Kunci: Remaja, Islam, Masjid, Kualitas Hidup Islami

A. PENDAHULUAN

Remaja memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan cikal bakal penerus kepemimpinan baik dalam skala masyarakat desa, hingga skala bangsa dan Negara. Menimbang peran remaja yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, maka sudah seharusnya remaja mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dalam menjalankan perannya dengan baik, sebab apabila remaja bergerak tanpa ada bimbingan dan arahan maka remaja justru dapat menimbulkan masalah bagi masyarakatnya sendiri, banyak contoh dampak negatif dari perbuatan remaja yang bisa kita temui, mulai dari tawuran, penyalahgunaan NAPZA, kekerasan dan tindak kriminal, hingga pada seks bebas yang berujung pada tindakan aborsi, Badan Pusat Statistik pada publikasi Statistik kriminal tahun 2019 menjelaskan kenakalan remaja di Indonesia hanya menurun dari 336.652 pada tahun 2017 menjadi 294.281 pada tahun 2018, jumlah penurunan ini dikatakan tidak terlalu signifikan, pada tahun 2019 banyak kasus kenakalan remaja yang terpublikasi oleh sosial media, contohnya pembunuhan guru oleh siswa yang terjadi di Manado yang menewaskan seorang guru SMK, pelaku (siswa) dijerat pasal 340 KUHP dengan ancaman hukuman seumur hidup atau 20 tahun penjara, namun langkah-langkah hukum menggunakan UU Perlindungan Anak,¹

Sebab itu diperlukan usaha yang benar-benar berfokus pada remaja dalam pembentukan dan pengarahan karakter menjadi lebih baik. Islam memegang peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter. adapun dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman serta kepedulian remaja terhadap agama dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman. Wadah dalam perhimpunan remaja islam biasa dikenal dengan sebutan RISMA yaitu Remaja Islam Masjid, merupakan organisasi para remaja islam disetiap Dusun maupun Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengajar TPA, Tadarus Alqur'an, Perayaan hari-hari besar islam dan lainnya, Dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan kepada

¹ Yoseph Ikanubun, Penjara 20 Tahun menanti siswa SMK Pembunuh Guru di Manado. Dikutip dari m.liputan6.com, 25 okt 2019, diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi salah satu lingkungan yang baik untuk Remaja, karena Lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak, teman bermain merupakan magnet yang sangat kuat untuk meniru², diharapkan dengan adanya RISMA, Remaja dalam suatu Dusun maupun Desa dapat memberikan peningkatan dalam kualitas hidup Islami dilingkungan masyarakat.

Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Mukmin Dusun Pucanganom A Gunung Kidul didirikan pada Tahun 2017, RISMA didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar selalu bertakwa kepada Allah SWT, (2) memiliki wawasan keislaman, (3) memakmurkan masjid, dan (4) melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Anggota RISMA di Masjid Al-Mukmin berjumlah 9 Orang.. RISMA di Masjid Al-Mukmin sempat berhenti dan mengalami perkembangan yang lambat, namun pada Tahun 2020 awal, RISMA kembali bangkit dan mulai melakukan regenerasi baru, menumbuhkan semangat baru untuk menciptakan lingkungan Desa yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya peningkatan kualitas hidup islami bagi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) di Dusun Pucanganom A, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat tentang peran penting organisasi RISMA dalam membentuk kualitas hidup islami.

B. METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³ Penelitian ini dilakukan

² Siti Maryam Munijat, Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja, *Al-Tarbawi-Al- Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), hal. 188

³ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009).h 15.

pada Bulan Maret - Bulan Mei 2020, di Masjid Al-Makmun, Dusun Pucanganom A, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Informan dalam penelitian ini adalah Remaja Islam Masjid di Masjid Al-Makmun Dusun Pucanganom A. Peneliti menerapkan metode *Snowball effect* yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian menanyakan informan kunci lain yang berdasarkan informan kunci pertama tersebut demikian seterusnya sampai beberapa informan kunci dalam jumlah yang cukup diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai.

Data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama namun sumber yang berbeda, selain ini peneliti menggunakan Bahan Referensi Sebagai pendukung untuk membuktikan data-data yang telah di kumpulkan peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Mukmin Dusun Pucanganom A Gunung Kidul didirikan pada Tahun 2017, RISMA didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar bertakwa kepada Allah SWT; (2) memiliki wawasan keislaman; (3) memakmurkan masjid, maksud ramai disini adalah masjid tidak sepi pengunjung, masjid ramai dengan orang yang shalat berjamaah, tadarus bersama, atau bahkan kegiatan sosial; (4) melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar⁴

Anggota RISMA di Masjid Al-mukmin memiliki rentang usia jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) kelas 6 sampai jenjang SMA (Sekolah Menengah Akhir) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Anggota RISMA berjumlah 9 Orang. Mereka dilatih bagaimana berorganisasi sambil berdakwah, Dakwah menurut Risdiana

⁴Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang" Jurnal Dimas Vol. 13, No 2 (2013), hal. 390.

dan Ramadhan yang dikutip oleh Farida dan Dini adalah kebutuhan manusia dalam kehidupan spiritualitasnya, dan dalam aktivitasnya, dakwah dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan ceramah, khutbah, maupun tulisan.⁵ Dakwah RISMA sendiri terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Struktur Organisasi RISMA di Desa Pucanganom A, terdiri dari:

1. Ketua, bertugas untuk mengarahkan, mengkoordinir dan memimpin proses kegiatan RISMA agar berjalan sesuai tujuan.
2. Sekertaris, bertugas sebagai membantu ketua, dan mencatat hal-hal penting yang harus dipersiapkan, serta mengatur pertemuan baik internal maupun bersama RISMA masjid lain.
3. Divisi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) bertugas menyusun materi apa saja yang akan diajarkan kepada anak TPA, bertanggung jawab dalam melatih anak-anak ketika akan diadakannya lomba.
4. Divisi Kaderisasi bertugas untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang akan meneruskan estafet kepengurusan RISMA,
5. Divisi Quran bertugas untuk mengatur tadarus, pelatihan Alqur'an beserta kajian yang bersangkutan.

Penanggung Jawab RISMA adalah Takmir Masjid di Dusun Pucanganom A. Takmir Masjid yang mengarahkan kegiatan-kegiatan di RISMA, mereka bekerjasama dalam memakmurkan Masjid, tak jarang Takmir memberikan amanah kepada RISMA dalam melaksanakan kegiatan di Masjid.

Regenerasi kepengurusan RISMA Pucanganom A dilakukan secara turun temurun sesuai usia, yang dilakukan satu tahun sekali, perencanaan program kegiatan dilaksanakan secara informal di Masjid ataupun di Balai Dusun. begitupun dengan Evaluasi program dilaksanakan di Masjid, atau terkadang rapat kecil-kecilan dilaksanakan di pos ronda ketika malam minggu untuk membahas perkembangan TPA dan perlombaan, Kegiatan TPA Pucanganom A dilaksanakan di sore hari setiap hari sabtu dan minggu, dan setiap hari pada Bulan Ramadhan, jumlah anak TPA sekitar 25 orang, jumlah ini relative banyak mengingat jumlah anak di Dusun Pucanganom A

⁵ Farida Hariyati dan Dini Wahdiyati, "Penguatan Dakwah Virtual sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis kegiatan Remaja Masjid", Jurnal Solma, Vol. 8, No. 2, hal. 240

yang juga hanya sedikit, bahkan ada santri TPA yang berasal dari Dusun lain selain kegiatan TPA, RISMA juga dipercaya untuk mengadakan perlombaan, diantaranya perlombaan 17 Agustusan, Perlombaan Bulan Ramadhan dan perlombaan Masjid. Dan membantu perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Idul Adha dan Idul Fitri dan perayaan islam lainnya, hal ini tentunya dapat membentuk kesadaran Remaja Pucanganom dalam mensyiarkan islam terlebih untuk diri pribadi mereka.

Keberadaan RISMA di Dusun Pucanganom memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan remaja di dusun tersebut, termasuk di dalamnya membuat anggotanya saling menjaga, saling mengingatkan, melatih anggota dalam mengajar TPA. Keterampilan yang bisa diperoleh dalam kegiatan RISMA adalah Kesabaran, Kedisiplinan, Kerjasama, tanggung jawab, koordinasi, dan keorganisasian. Belajar berorganisasi bagi remaja juga sangat penting, karena di dalam organisasi mereka akan belajar saling menghargai, toleransi, dsb Ilmu-ilmu tersebut sangat penting dalam pembentukan remaja, mengingat masa remaja adalah masa peralihan dan masa pembentukan jati diri.

Pada intinya keberadaan RISMA sebagai wadah bagi Remaja Islam dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan masjid sebai sentral kegiatannya, dapat memberdayakan remaja di dusun tersebut terutama bagi anggotanya. Adapun pemberdayaan remaja, berdasarkan kegiatan RISMA dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu kualitas karakter, kualitas amal dan etos kerja.

1. Kualitas Karakter

Kualitas karakter seorang muslim merupakan kompetensi kepribadian seorang muslim, kualitas karakter seorang muslim menunjukkan pada sifat Rasulullah AS, yaitu Sidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathanah (Cerdas), dan Tabligh (Menyampaikan), sifat-sifat ini seharusnya dimiliki oleh setiap muslim, mengingat bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Uswatun Hasanah bagi umat islam, tentunya untuk memiliki sikap ini perlu adanya proses sehingga sikap ini benar-benar melekat dalam diri

Sifat sidiq (jujur) perlu ditanamkan sejak dini, di RISMA, setiap kegiatan tentunya memerlukan kejujuran, karena dengan sifat jujur, orang lain akan memberikan rasa percayanya, sehingga RISMA dibebani amanah (dapat dipercaya),

kegiatan di RISMA tentunya harus amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan, sesuai dengan porsi tanggung jawab masing-masing yang dilakukan berdasarkan struktur organisasi. Sifat Fathanah (Cerdas) juga dikembangkan di RISMA, remaja di tuntut untuk belajar, karena mereka lah yang akan berdakwah di masjid, dakwah disini bukan berarti harus berkhotbah, namun bisa dengan mengajarkan anak kecil mengaji dan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang dasar seperti fiqih shalat dan berwudhu kepada anak TPA, selain harus cerdas menguasai materi, RISMA pun harus cerdas memakai strategi dalam pembelajaran, karena yang menjadi murid adalah anak-anak kecil yang masih suka bermain, untuk itu belajar sambil bermain adalah strategi menyenangkan untuk anak TPA, melalui kegiatan bermain anak-anak dapat mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial, Perkembangan fisik dapat dilihat saat bermain, Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungan, perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, marah, menang dan kalah, perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya.⁶

Sifat selanjutnya yang dapat dikembangkan adalah Tabligh (Menyampaikan), selain TPA yang menjadi dakwah RISMA, kegiatan lain seperti melaksanakan perlombaan masjid, dan kajian serta tadarusan, walaupun RISMA tidak menjadi sang pemateri, namun mereka akan sigap membantu saat berjalannya acara.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan RISMA dapat meningkatkan kualitas karakter RISMA menjadi lebih jujur, amanah, fathanah dan Tabligh

Sifat inilah yang penting dipupuk sejak dini agar remaja tumbuh mejadi muslim yang sejati. Berikut ini akumulasi pemberdayaan kegiatan RISMA untuk meningkatkan Kualitas Karakter Hidup Islami

No	Sikap	Pemberdayaan karakter islami dalam RISMA
1	Jujur (Shidiq)	Jujur dapat membuat oranglain percaya terhadap kita, misalnya teman, orangtua, masyarakat. Pada kegiatan RISMA Pucanganom A, setiap anggota akan memiliki tanggung

⁶ Michael Johannes H. Louk, dan Pamuji Sukoco, "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Keolahragaan*, Vol.4, No. 1, (April, 2016), hal.

		jawab masing-masing yang harus dikoordinasikan dengan apa adanya dalam meningkatkan kerjasama tim, oleh karenanya, anggota RISMA dilatih untuk dapat berkoordinasi secara jujur agar demi berjalannya kegiatan dengan baik.
2	Cerdas (Fathanah)	Dalam menjalankan peran fungsi sebagai anggota RISMA, selalu ada persoalan dan hambatan yang merintang, oleh karena itu remaja anggota RISMA secara otomatis dilatih untuk berpikir dengan baik, dalam rangka menyelesaikan persoalan. Selain itu salah satu kegiatan RISMA adalah mengajar TPA untuk anak kecil, oleh karenanya mereka dituntut untuk dapat berpikir cerdas dan menambah pengetahuan agar dapat mengajar TPA dengan baik.
3.	Amanah (Dapat di percaya)	Orangtua menitipkan anaknya untuk belajar di TPA Masjid, itu artinya Anggota RISMA mengemban Amanah untuk mengajar dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak TPA. Selain itu dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, anggota RISMA dilatih untuk menunaikan amanah dengan mengerjakan tugasnya masing-masing demi terlaksananya kegiatan dengan baik.
4	Tabligh (Menyampaikan)	Dalam program pengajaran TPA, anggota RISMA dilatih untuk bisa menyampaikan pelajaran kepada santri TPA, termasuk nasehat-nasehat agar santri berperilaku baik. Dalam proses RISMA secara keseluruhan tiap anggota punya hak dan kewajiban untuk saling mengingatkan kebaikan demi berjalannya program dengan baik.
5	Amal Imaniah	RISMA adalah organisasi remaja yang berfokus pada kegiatan keislaman, seperti mengajar TPA, tadarus Qur'an, Kajian dan penyelenggaraan hari-hari besar islam, dengan demikian, remaja di pucanganom A akan berada di

		lingkungan yang tepat dalam meningkatkan keimanan dan penerapannya.
5	Kreatif	Pada banyak kegiatan anggota RISMA dituntut untuk berlaku kreatif, pada kegiatan TPA remaja anggota RISMA dilatih untuk mengajar dengan kreatif dan menarik. Pada kegiatan hari besar islam, Remaja dilatih untuk mengkonsep kegiatan dengan se-kreatif mungkin.
6	Berbuat baik	Risma sebagai wadah yang bertujuan pada penerapan kegiatan-kegiatan islam akan mengarahkan remaja untuk senantiasa berbuat baik dan belajar tentang bagaimana berbuat baik kepada sesama.
7	Rahmah (Kasih sayang)	Kegiatan RISMA yang melibatkan kerjasama dengan orang lain, serta kegiatan yang menuntun anak-anak untuk mengaji, akan melatih dan meningkatkan kasih sayang remaja dalam kehidupan.
8	Disiplin	Semua kegiatan RISMA meningkatkan kedisiplinan kepada Anggotanya, contoh kecilnya adalah datang tepat waktu ketika mengajar, tepat waktu ketika rapat dan lainnya. namun diperlukan upaya terus menerus agar semuanya bisa disiplin.
9	Semangat	Dalam berpartisipasi pada kegiatan RISMA, anggota satu sama lain akan saling mendukung dan membantu hal tersebut akan memupuk semangat masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kualitas Amal

Amal harus berlandaskan iman, bahwa semua amal manusia seharusnya diniatkan karena Allah, dan tujuannya hanya mengharapkan ridho Allah SWT, anggota RISMA mengaku pada awalnya mengikuti RISMA karena senang bersama teman-teman sedesa walaupun mereka tidak sejenjang sekolah, karena ada yang masih di SD sampai SMA, namun kebahagiaan mereka yang membuat mereka mencintai dakwah di Masjid, menyenangkan mengajarkan kebaakan-kebaikan ajaran islam, kegiatan mereka yang diarahkan oleh Takmir Masjid menjadikan kegiatan tidak terombang-ambing dan

tentu arah karena dibekali ilmu terlebih dahulu oleh yang lebih paham, namun pembimbing juga mempersilahkan kepada RISMA untuk senantiasa berinovasi dalam setiap kegiatan, kegiatan RISMA senantiasa memberikan manfaat baik bagi masyarakat ataupun untuk diri RISMA sendiri, karena melalui kegiatan keagamaan tersebut melatih mereka untuk senantiasa bertanggung jawab, sabar, dan tidak egois. Melatih mereka mencurahkan kasih sayang kepada sesama teman, anak-anak TPA, dan para jamaah masjid. Inilah yang dinamakan Amal yang Barokah yaitu perbuatan manusia yang memberi manfaat dan nilai tambah bagi orang lain dan diri sendiri, Barakah berarti bertambah kebaikan-kebaikan.

Dengan demikian eksistensi Remaja Islam Masjid di Dusun Pucanganom A telah berperan untuk memberdayakan remaja dalam upaya meningkatkan kualitas hidup islami, meskipun demikian anggota RISMA tetaplah masih remaja yang suka bermain dan belum memiliki motivasi yang kuat dalam berperan di organisasi sehingga kadang ketika jenuh dalam berkegiatan cenderung menghilang, maka dari itulah tetap diperlukan bimbingan dan dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. Kegiatan RISMA erat kaitannya dengan masyarakat, maka dari itu RISMA baru akan benar-benar berjalan dan berdampak secara maksimal dengan bimbingan dari orang tua dan masyarakat.

2. Kualitas Etos Kerja

Beberapa ciri etos kerja positif adalah mempunyai tujuan/sasaran yang jelas, spirit kerja yang tinggi, *planning* yang mantap, teguh berdisiplin, tanggung jawab, professional, kreatif dan dinamis, orang beriman akan menggunakan agamanya sebagai sumber inspirasi kerja, dan tujuan kerjanya untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dan dunia, bagi seorang muslim, spirit kerja harus didasarkan pada pengabdian kepada Allah agar bernilai ibadah, semangat kerja tidak hanya didorong oleh semangat materialisme yang akan mengantarkan manusia ke arah egoism, rakus, monopoli, dan korupsi.⁷

Kegiatan RISMA mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas sehingga dapat meningkatkan kualitas etos kerja remaja. Dalam kegiatan TPA yang dilaksanakan

⁷ Muhammad Mukhtar Arifin Sholeh, "Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami: Studi Konseptual" *Prosiding Seminar Nasional seri 8*, Yogyakarta 2018, hal. 196.

secara rutin setiap hari sabtu dan minggu untuk memberikan bimbingan membaca Al-Quran dan wawasan islami kepada anak-anak dusun dan sekitarnya membutuhkan ketekunan dan semangat yang tinggi, sehingga remaja akan terlatih dalam mengelola waktu, selain itu remaja juga akan terlatih dalam bersosialisasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kegiatan tadarus Al-Quran untuk RISMA serta kajian untuk masyarakat remaja dituntut untuk aktif bersosialisasi dan berhubungan langsung dengan masyarakat, demikian pula dengan penyelenggaraan hari-hari besar islam, remaja akan dilatih untuk mengatur perhelatan kegiatan sesuai tugasnya masing-masing.

Rata-rata anggota RISMA bersemangat untuk mengembangkan kegiatan masjid, namun tetap saja ada yang perlu diperbaiki, terutama kedisiplinan. Karena disiplin itu sangat penting dalam menyukseskan kegiatan, selain itu *planning* yang baik juga diperlukan dalam memperoleh tujuan, walaupun RISMA hanya melakukan rapat dalam skala kecil-kecilan untuk membahas kegiatan, hal tersebut dirasa sudah cukup untuk mempererat komunikasi diantara mereka. RISMA berusaha untuk berinovasi dan kreatif disetiap kegiatan, bertanggung jawab dengan apa yang diembannya, dan berusaha berkembang dinamis mengikuti jaman di setiap konsep kegiatannya

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan RISMA dalam meningkatkan kualitas hidup Islami terlihat dalam kegiatan RISMA, yaitu Tadarus Al-Quran, kajian pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Idul Fitri dan Idul Adha, Nuzurul Quran, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memupuk perilaku RISMA agar menjadi muslim yang sejati. Sikap-sikap yang dilatih dalam kegiatan RISMA meningkatkan kualitas hidup islami, diantaranya dalam kualitas karakter adalah Sidiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh, dalam kualitas Amal adalah kegiatan bersumber dari hati nurani yang merasa senang untuk berdakwah di masjid, senantiasa menyearikan kebermanfaatan,kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, dan dalam kualitas etos kerja, kegiatan RISMA mampu mendidik RISMA menjadi orang yang bertanggung jawab, kreatif, dinamis melaksanakan kegiatan dengan *planning* yang baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyati, Farida dan Dini Wahdiyati. “Penguatan Dakwah Virtual sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis kegiatan Remaja Masjid”. *Jurnal Solma*. Vol. 8, No. 2.
- Malik, Hatta Abdul. 2013 “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang” *Jurnal Dimas* Vol. 13, No 2.
- Michael Johan H. Louk, dan Pamuji Sukoco. 2016 “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”, *Jurnal Keolahragaan*, Vol.4, No. 1,
- Nevihwa, dkk 2015. “Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-taqwa (Permata.) dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”, *Prosiding Al-hidayah*. hal. 16-18.
- Nuwairah, Nabed. 2015. “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja”, *Jurnal Al Hiwar* Vol. 3 No 6, hal.9
- Ramadhan, Bagus Muhammad. “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar besar Kota Madiun”, *JESTT* Vol. 2, No.4.
- Sholeh, Muhammad Mukhtar Arifin. 2018. “Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami: Studi Konseptual” *Prosiding Seminar Nasional seri 8*, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.